

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, perkembangan komunitas-komunitas yang ada di kabupaten Kediri mengalami pertumbuhan yang pesat, generasi muda atau yang biasa disebut dengan *millennial generation* mulai sadar akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan di suatu daerah. Melalui media elektronik maupun gadget yang mereka miliki, mereka dengan cepat menangkap permasalahan yang ada disekitar mereka dan dengan cepat pula memberikan solusi. Gejala ini merupakan proses Urbanisme buatan tangan atau cara untuk menyediakan kebutuhan pembangunan oleh masyarakat setempat dengan tangan mereka atau usaha dan sarana yang mereka miliki. Dalam prosesnya masyarakat setempat membentuk suatu kelompok atau komunitas agar pembangunan tersebut lebih sistematis dan efisien.<sup>1</sup> Kabupaten Kediri juga merasakan dampak dari gerakan generasi millennial. Beberapa komunitas berdasarkan hobi dan kepedulian sosial mulai bermunculan hingga menginisiasi munculnya komunitas-komunitas yang mengusung gerakan sosial dan pembangunan di masing-masing daerah tersebut.

Komunitas memiliki arti sebagai sebuah kelompok dari beberapa organisme yang melakukan kegiatan sosial karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas ada tiga komponen yang menjadi alasan

---

<sup>1</sup> Muhammad Rizky Saputra, *Handmade Urbanism*, (Jakarta: Inten Gumilang, 2018), 25.

seseorang bergabung kedalam suatu komunitas. Komponen yang pertama berdasarkan lokasi yang sama sehingga terjadinya interaksi antar individu dan lahirlah suatu komunitas. Kedua berdasarkan minat, komunitas lahir oleh interaksi individu yang memiliki kesukaan atau kegemaran pada suatu kegiatan yang sama. Ketiga berdasarkan komuni yaitu komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.<sup>2</sup>

Keragaman komunitas akan menghasilkan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam komunitas tersebut. Manfaat dalam komunitas menyesuaikan apa yang menjadi tujuan dari komunitas itu sendiri, dari segi sosial tentu menambah orang yang dikenal dan menambah tali silaturahmi jaringan dalam bergaul semakin luas, dari sisi edukasi jika komunitas bergerak intens dalam bidang edukasi tentu akan ada keuntungan nyata yang di dapat dengan terus membaiknya edukasi di keluarga komunitas tersebut maupun ilmu pengetahuan yang menjadi misi komunitas dan sisi lainnya sesuai dengan interaksi dalam tiap-tiap komunitas.

Seperti komunitas yang berada di Taman Ringin Budho Pare, yang mana komunitas tersebut lahir berdasarkan komuni atau ide-ide sebagai landasan. Ide salah satu anggota komunitas melandasi arah kemana tujuan dari berdirinya kelompok tersebut. Sering kali seorang individu memiliki ide atau gagasan yang tidak terwadahi dengan baik sehingga ide-ide hanya

---

<sup>2</sup> Jurnal EKOSAINS, *Budaya Lingkungan Hidup Komunitas Kota* Vol. II No. 3 Oktober 2010.

sebatas rencana tanpa realisasi yang terwujud dikarenakan tidak ada wadah dan relasi-relasi yang membantu membangun ide menjadi sebuah karya.

Persembahan komunitas-komunitas yang tersebar di kabupaten Kediri, salah satunya untuk berbakti bersama mewujudkan persatuan (*unity*), ajang pembibitan dan pemupukan jiwa nasionalisme pemuda Kediri. Serta memberikan persepsi kepada masyarakat terutama generasi muda bahwa berkiprah dalam kegiatan komunitas itu keren, positif dan bermanfaat. Berkomunitas juga merupakan salah satu sarana edukasi di luar sekolah (non formal) bagi masyarakat mengenai kesadaran merawat lingkungan sekitar. Yang dimaksud kesadaran merawat lingkungan sekitar disini tidak hanya di lingkungan alam atau tumbuhan saja tetapi juga di lingkungan sosial masyarakatnya.

Manusia selalu mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Jika dibandingkan dengan makhluk yang lain seperti hewan. Misalnya, manusia tidak akan mungkin hidup sendirian. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan “mati” manusia yang di kurung sendirian di suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada pribadinya sehingga lama-kelamaan dia akan “mati”.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa komunitas merupakan gambaran dari naluri manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan perlu membantu satu sama lain. Karena ketergantungan manusia terhadap manusia lainnya akan menciptakan bermacam interaksi individu terhadap individu lain. Sama halnya dalam suatu komunitas yang terdiri dari

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 22.

individu-individu dan ragam interaksi untuk menghubungkan satu sama lain, hubungan-hubungan tersebut menjadikan individu bergantung dengan individu lainnya.

Komunitas *Sae Alit* yang berada di Taman Ringin Budho Pare terfokus pada gerakan sosial edukasi kepada anak-anak yang disisipi dengan permainan tradisional. Edukasinya berupa belajar sambil bermain, yang mana penerapan media-mediana berupa literasi buku bacaan dan permainan tradisional anak Indonesia. Para anggota komunitas *Sae Alit* mengupayakan kegiatan belajar dan bermain tersebut, dapat membantu untuk menambah wawasan anak dan menciptakan lingkungan yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa pendidikan tidak hanya bisa didapat dari dalam sekolah saja atau formal, tetapi juga bisa didapat dari pendidikan luar sekolah, yang merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakatnya untuk belajar agar mempunyai jenis ketrampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan luar sekolah (non formal) sebagai suplemen pendidikan sekolah (formal) artinya bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah (formal). Hal ini agar diharapkan masyarakat lebih bisa mengembangkan diri dan memberikan kontribusi kepada masyarakat luas.

Wujud nyata dari bentuk kepedulian sosial melalui komunitas-komunitas yang ada salah satunya dengan melangkah bersama memupuk

budaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan ini berguna sebagai pembelajaran bagi pemuda khususnya pelajar untuk dapat mengenal berbagai komunitas beserta kontribusinya dalam masyarakat. Tercatat hingga satu tahun terakhir ini sudah banyak komunitas yang tersebar di wilayah kabupaten Kediri.<sup>4</sup>

Kekuatan suatu komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya. Pesatnya perkembangan komunitas di kabupaten Kediri ini juga tidak lepas dari perkembangan teknologi yang semakin canggih. Masih banyak wadah untuk menyalurkan kegiatan positif baik sebagai hobi saja maupun yang bersifat edukasi.

Berdasarkan hal ini, peneliti akan meneliti suatu komunitas tepatnya di taman Ringin Budho Pare kabupaten Kediri. Komunitas tersebut bernama komunitas *Sae Alit*, komunitas ini merupakan salah satu komunitas yang masih eksis di Pare maupun di media sosial, ini dibuktikan dengan banyaknya followers di akun instagram *Sae Alit* dan kegiatan-kegiatan positif yang sering dilakukan oleh komunitas ini di event-event tertentu. Kegiatan-

---

<sup>4</sup> Data komunitas yang ada di Kediri, diakses dari <http://komunita.id>, diakses tanggal 25 Desember 2019.

kegiatan yang dilakukan komunitas ini diharapkan bukan hanya sebagai wadah untuk berbagi kebahagiaan tetapi juga terfikirkan bagaimana caranya agar rutinitas di waktu luang bisa lebih bermanfaat untuk orang lain.

Komunitas *Sae Alit* ini muncul dari penyerapan mengenai keluhan orang tua dalam membatasi anaknya dengan bermain gadget. Permasalahan ini dicerna oleh beberapa pendiri komunitas *Sae Alit* dan kemudian dibentuklah sebuah wadah yaitu adanya komunitas *Sae Alit*. Fungsi dari komunitas ini pun ialah sebagai wadah dalam menambah wawasan pada anak maupun anggotanya untuk saling mengapresiasi sebuah karya dan berbagi kebahagiaan dalam masyarakat yang merupakan sistem yang tidak bisa dipisahkan dari suatu syarat berfungsinya suatu komunitas.

Salah satu kegiatan yang ada di komunitas *Sae Alit* ialah belajar sambil bermain. Langkah ini secara tidak sengaja membuat pelakunya menangkap suatu ilmu sehingga mampu menambah wawasan mereka. Dengan bertambahnya ilmu yang didapat merupakan suatu peningkatan yang termasuk dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia). Daripada itu, meningkatnya SDM berkaitan erat dengan masyarakat. Secara tidak langsung komunitas ini memiliki keterkaitan dengan masyarakat dalam hal meningkatkan SDM yang berperan didalamnya.

Adanya struktur atau sistem yang ada di dalam komunitas *Sae Alit* serta keterkaitan dan fungsinya dalam suatu masyarakat mengingatkan penulis akan sebuah teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di

dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.<sup>5</sup> Berdasarkan pada asumsi tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Kegiatan Belajar Dan Bermain Komunitas Sae Alit Di Taman Ringin Budho Pare Kabupaten Kediri.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan belajar dan bermain komunitas *Sae Alit* di Taman Ringin Budho Pare kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dan bermain komunitas *Sae Alit* di Taman Ringin Budho Pare kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak kegiatan belajar dan bermain komunitas *Sae Alit* di Taman Ringin Budho Pare kabupaten Kediri terhadap Peningkatan SDM di Dalam komunitas *Sae Alit*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan belajar dan bermain komunitas *Sae Alit* di Taman Ringin Budho Pare Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar dan bermain komunitas *Sae Alit* di Taman Ringin Budho Pare Kabupaten Kediri.

---

<sup>5</sup> Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 2014), 77.

3. Untuk mengetahui dampak kegiatan belajar dan bermain komunitas *Sae Alit* di Taman Ringin Budho Pare Kabupaten Kediri terhadap peningkatan SDM.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan khasanah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis adalah bahwa hasil penelitian ini bisa diaplikasikan sebagai dasar membuat pertimbangan dalam memberikan kajian ilmu sosial untuk kepentingan penelitian sejenis dimasa mendatang.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Asrianto. PERAN KOMUNITAS SOKOLA KAKI LANGIT DALAM MEMBINA ANAK USIA SEKOLAH DI BONTO MANA KABUPATEN MAROS. (Pendidikan Sosiologi FIS-UNM). Membahas tentang bagaimana peran komunitas tersebut dalam membina anak usia sekolah dan faktor apa saja yang mempengaruhi komunitas Sokola Kaki Langit dalam membina anak usia sekolah di Bonto Manai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunitas yang bergerak di bidang sosial edukasi. Perbedaannya adalah Asrianto tidak menjelaskan dampak dari keberadaan komunitas tersebut.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri Admi Perdani. **PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK TK B.** Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 7: Edisi 2, November 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya meningkatkan keterampilan sosial anak kelas B melalui bermain permainan tradisional. Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan untuk meningkatkan SDM. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang dilakukan Putri Admi Perdani yaitu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah kualitatif.
3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dicky Kurniawan. **PERAN KOMUNITAS PKUVIDGRAM DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PENGGUNA INSTAGRAM DI KOTA PEKANBARU.** JOM FISIP Vol. 6: Edisi 1 Januari-11 Juni 2019. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peran komunitas tersebut dalam mengembangkan kreatifitas pengguna instagram aktif dalam membuat video menghibur dan edukasi, serta bagaimana kegiatan-kegiatan komunitas tersebut untuk memancing pengguna aktif instagram dalam mengembangkan kreatifitas mereka. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas suatu komunitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang tergabung di dalamnya. Perbedaannya ialah fokus kegiatan komunitas.

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Yani Nurdiani. PENERAPAN PRINSIP BERMAIN SAMBIL BELAJAR DALAM MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELEGENCIA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Jurnal Empowerment volume 2, No. 2 september 2013. Penelitian tersebut membahas bagaimana penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan multiple intelegencia anak usia dini di PAUD Daarul Piqri kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep bermain sambil belajar. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti juga ingin melihat bagaimana bentuk-bentuk kegiatan bermain dan belajar.
5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Avidiansyah. PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL REMAJA DALAM KOMUNITAS BACA GOODREADS INDONESIA REGIONAL SURABAYA. Fakultas ilmu sosial di Universitas Negeri Surabaya. Dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai kekuatan sosial relationship yang membentuk identitas sosial para remaja yang tergabung didalam Komunitas Goodreads Indonesia Regional Surabaya. Dan identitas sosial yang terbentuk dalam interaksi sosial remaja komunitas goodreads Indonesia Regional Surabaya yang tergambarkan melalui self-disclosure yang berada di dalam pertukaran ketika anggota Goodreads Indonesia Regional Surabaya baik melalui online ataupun offline. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai

komunitas di suatu daerah. Sedangkan perbedaanya penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan belajar dan bermain yang ada komunitas *Sae Alit* Pare serta menganalisisnya dengan teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim dan dampak dari adanya komunitas *Sae Alit* dalam meningkatkan SDM dalam masyarakat.